



UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR ISLAM DIPONEGORO DAMPIT MALANG

Aimatur Rodifah¹, Mohammad Afifulloh², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹aimarodifah99@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³lia.nur@unisma.ac.id

Abstrack

This study aims to describe the principal's efforts in improving the quality of learning during the Covid-19 at SD Islam Diponegoro Dampit. This research is qualitative. Data collection techniques with observation, interview and documentation. The subject in this study were the principal and teachers as well. The object of this research in the quality of learning, the principal's efforts in improving the quality of learning. This analisis data used the Milles and Humberman model, namely data condensations, data presentations, and drawing conclusions. The technique of checkings the validity of the data by using triangulation techniques. The results of the study indicate that the quality of learning at SD Islam Diponegoro Dampit is good, and the efforts made by the principal by guiding and evaluating the learning provided by the teacher during online learning are good.

Kata kunci: *Pemimpin, Upaya Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran*

A. Pendahuluan

Perbaikan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah memerlukan sinergi dari semua pemangku kepentingan pendidikan sekolah dalam mendukung terlaksananya semua itu dengan efektif. Membangun pendidikan tidak mungkin bisa dilakukan oleh pihak tertentu saja, sekolah pun tidak mungkin atau akan sulit dapat mengembangkan dirinya sendiri tanpa dukungan dari pihak lain. Organisasi sekolah tidak bergerak dalam dunianya sendiri, dia merupakan bagian dari dunia kehidupan dari mulai kehidupan instutisional, lokal, regional, nasional, bahkan kehidupan global dewasa ini (Suharsaputra, 2018).

Pendidikan yang dianggap bermutu adalah pendidikan yang diinginkan oleh masyarakat, karena sebagai orang tua mereka pasti ingin memberikan anak-anak mereka sekolah yang bagus dan berkualitas, sehingga anak mereka bisa mendapatkan pendidikan yang bagus dan terbaik dari tempat atau sekolah dimana anak mereka mengikuti

pembelajaran. Dalam suatu lembaga seperti sekolah yang merupakan system pendidikan untuk memperlancar proses pembelajaran peran kepala sekolah akan sangat menentukan jalannya mengingat kepala sekolah adalah seorang yang memegang kepemimpinan di sekolah tersebut. Peran kepala sekolah tentunya dapat dilihat pada saat mengaplikasikan kemampuannya di lapangan ketika dihadapkan dengan kenyataan, Sehingga tuntutan untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh tidak hanya mampu menguasai teori – teori yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah (Akdon, 2009).

Keberadaan seorang kepala sekolah adalah seorang yang sangat kuat di dalam memberikan pengaruh kepada para guru-guru, staf dan tenaga kependidikan lainnya dalam lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kepala sekolah dalam peningkatan proses belajar mengajar di sekolah terutama di tingkat pendidikan dasar. Mengingat pendidikan dasar adalah basis atau pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pondasi ini harus kokoh (Ahmad, 2013).

Proses kegiatan dan meningkatkan mutu pembelajaran sangat dibutuhkan dan akan menjadi tanggungjawab bagi kepala sekolah selaku pemimpin sebuah Lembaga Pendidikan terutama pada masa pandemi Covid-19 ini. Kepala sekolah harus memberikan seluruh kemampuannya dalam mengimplementasikan dan menerapkan gagasaannya sehingga sekolah yang dipimpinnya tetap melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mutu sekolah dan pembelajaran tetap baik. Dimana pada masa pandemi ini para orang tua peserta didik mengkhawatirkan perkembangan Pendidikan anaknya. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 selain pada ekonomi tapi juga terhadap kesibukan para orang tua yang bertambah harus membimbing anaknya belajar secara online di rumah, mengingat tingkat penguasaan para orang tua terhadap teknologi berbeda, serta kebingungan yang dirasakan pendidik saat menyediakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien saat pembelajaram online. Tantangan – tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 ini akan membuktikan perencanaan yang seperti apa yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya. Dalam pelaksanaan kepemimpinannya pada masa pandemi Covid-19 ini peranan dan tanggungjawabnya sebagai kepala sekolah jika tidak dilakukan upaya – upaya tentu tidak akan maksimal.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Diponegoro Dampit Malang.

B. Metode

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami kejadian mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya kepribadian, pemahaman, motivasi, aktivitas secara holistic, dan dengan cara pemaparan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu situasi khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2016).

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran. Objek dalam penelitian ini sendiri adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Diponegoro Dampit Malang.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Diponegoro Dampit Malang yang beralamat lengkap di Jl. Semeru Selatan No. 07 Dampit Malang 65181 ini dipilih untuk menjadi lokasi penelitian karena belum pernah ada penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melaksanakan analisis terhadap data yang telah terkumpul tersebut. Dalam pelaksanaan analisis data peneliti menggunakan model Milles and Huberman yaitu: 1) Reduksi data yang artinya memilih hal-hal yang abstrak dan memfokuskan pada hal-hal yang berguna. Yang mana pada tahapan ini peneliti melaksanakan telaah terhadap jawaban-jawaban dari responden mengenai hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lainnya yang bertujuan untuk penghalusan data. 2) Penyajian data, pada tahap penyajian data peneliti memberikan tafsiran pada data yang disajikan, bentuk penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk ulasan singkat, bagian, dan sebagainya. Dengan dilaksanakannya penyajian data ini maka akan lebih gampang untuk mengerti apa yang terjadi. Pada tahapan ini peneliti menerapkan metode analisis dimana tahapan ini adalah tahapan menguraikan data sesuai situasi yang terjadi serta memberikan penafsiran dalam bentuk uraian naratif yang berupa mengurai dan menjelaskan. 3) Penarikan kesimpulan, setelah semua paparan data ditafsirkan maka peneliti melaksanakan sebuah penarikan kesimpulan dari hasil tafsiran data yang telah didapat dari seluruh jawaban dari responden (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan triangulasi yang dimana dengan menerapkan pendekatan saat melaksanakan penelitian. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan kesahan data yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda, diluar data itu untuk kebutuhan pemeriksaan atau sebagai perbandingan data yang telah didapatkan. Maksudnya disini yaitu peneliti menggunakan lebih dari satu metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Mutu Pembelajaran di SD Islam Diponegoro Dampit

Sekolah yang bermutu memiliki beberapa indikator. Pengukurnya adalah sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin di capai, sekolah memiliki seorang pemimpin yang kuat, staf sekolah yang terus menerus mengalami peningkatan sesuai dengan iptek dan aspek akademik yang terus menerus di evaluasi sehingga penyempurnaan atau mutu Pendidikan yang mengalami perbaikan serta terlihat hasil kemanfaatannya (Mulyasa, 2005).

Tercapainya sebuah tujuan pendidikan tergantung pada keahlian dan kebijaksanaan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Menurut Hanief (2016) salah satu input yang berpengaruh terhadap kualitas sekolah adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah, oleh karenanya kepala sekolah sebagai seorang manager harus memiliki visi dan misi serta rencana dalam melakukan tugasnya jika ingin sekolah yang dipimpinnya memiliki kinerja yang optimal. Atiqoh (2019) memaparkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik dibutuhkan penataan management oleh kepala sekolah terhadap guru, staf, peserta didik dan kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya.

Mutu pembelajaran di SD Islam Diponegoro Dampit sudah bagus, hal ini didapatkan karena proses pembelajarannya yang dilakukan sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan di sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku secara berulang-ulang melalui proses pembelajaran atau kegiatan. Pembiasaan yang dilakukan di SD Islam Diponegoro Dampit untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan, yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik senantiasa berdoa sebelum melakukan aktifitas apapun.
- 2) Pembiasaan apel pagi sebelum memasuki kelas dengan membaca Asma'ul Husna dan Sholawat As-Sighil.
- 3) Pembiasaan melakukan sholat Dzuhur secara berjema'ah.
- 4) Pembiasaan melakukan sholat Dhuha secara berjema'ah pada setiap hari jum'at.
- 5) Pembiasaan melakukan istighosah yang dilakukan kamis sore setiap bulan.

b. Program-program Unggulan di Bidang Keagamaan

Penambahan program-program unggulan dalam bidang keagamaan agar menyelaraskan antara proses belajar mengajar dengan apa yang dihasilkan sehingga menjadikan manusia yang memiliki akhlak mulia yg diterima di lingkungan masyarakat

dan dapat menjadi muslim yang berkualitas. Program unggulan yang dilakukan di SD Islam Diponegoro Dampit adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk peserta didik kelas 1, 2, dan 3. Dengan tujuan agar peserta didik lancar membaca Al-Qur'an.
- 2) Program menghafal Al-Qur'an juz 30 untuk peserta didik kelas 4, 5, dan 6.
- 3) Pembelajaran huruf Arab pegu yang bertujuan memudahkan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Diponegoro Dampit

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membuat kebijakan terkait manajemen krisis atau darurat (Murfi, Fathurrochman, Atika & Janana, 2020). Pada masa pandemi Covid-19, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengambil berbagai kebijakan dalam menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang bermutu dan tetap mengutamakan keselamatan siswa (Hasim & Hasanah, 2020).

Perbaikan terhadap proses belajar mengajar secara terus menerus sangat diperlukan, sehingga dalam kepemimpinannya seorang kepala sekolah harus profesional dan harus memiliki program pendidikan untuk para peserta didik yang perlu direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi. Sehingga sebagai seorang yang memimpin pendidikan di sekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan staf yang bekerja di dalamnya ke dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis dan keja sama tim (Hari Sudrajat, 2004).

Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Diponegoro Dampit adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah sesuai anjuran pemerintah. Upaya ini dilakukan dengan tujuan memutus rantai penyebaran virus Covid-19 terutama dalam hal mengutamakan keselamatan peserta didiknya.
- b. Mengembangkan kurikulum darurat yang dianjurkan pemerintah. Upaya ini dilakukan karena kurikulum yang baru dapat digunakan guru sebagai bekal dalam proses mengajar peserta didik secara daring.
- c. Menghimbau para guru untuk mengikuti Webinar yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Upaya ini dilakukan karena selama guru melaksanakan pembelajaran daring mereka dihadapkan berbagai masalah baik mengenai Teknik mengajar, cara memanfaatkan media pembelajaran maupun kemampuan mengatasi karakter siswa selama belajar daring. Sehingga mengikuti Webinar yang berkaitan dengan pembelajaran daring dapat membantu guru untuk lebih cepat beradaptasi dengan tuntutan untuk selalu berinovasi dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Dalam hal ini peneliti menemukan keselarasan dengan teori

Afifulloh (2017) menyatakan bahwa seorang guru atau tenaga pendidik dalam menyampaikan ilmu cara atau metode yang digunakan akan memperlihatkan tingkat keahlian atau kecakapan pada berbagai metode pembelajaran. Seorang guru harus menjadi orang yang serba bisa bagi peserta didiknya dan harus mampu dan siap dalam menghadapi apapun situasi dan kondisi peserta didik.

- d. Memberikan fasilitas berupa Wi-Fi dan bantuan pulsa. Upaya ini dilakukan agar dalam proses belajar mengajar secara daring guru tidak lagi menghadapi kendala sambungan internet. Karena dalam pembelajaran seringkali guru dihadapkan dengan kendala sinyal maka dengan fasilitas yang diberikan sekolah berupa Wi-Fi guru bisa mengajar dari sekolah menggunakan fasilitas tersebut sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.
- e. Melakukan rapat rutin dengan tujuan untuk mengkaji perangkat pembelajaran dan melakukan observasi dengan cara bergabung pada pembelajaran yang sedang guru dan siswa lakukan serta mengevaluasi hasil kinerja guru. Upaya kepala sekolah dalam menyelenggarakan pertemuan secara kolaboratif Bersama guru untuk membahas perbaikan mutu pembelajaran, membahas metode, dan media pembelajaran khususnya pembelajaran daring yang sangat dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19. Upaya ini dilaksanakan sebagai bentuk jalan keluar masalah dalam hal guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran daring sehingga hasil belajar peserta didik lebih baik.

Terkait upaya yang dilaksanakan kepala sekolah peneliti menemukan keselarasan dengan pendapat Oemar Hamalik (2003), yang memaparkan bahwa perlunya seorang kepala sekolah dalam melakukan kegiatan pemantauan kelas, melakukan rapat untuk memberikan pengarahan dan solusi pada permasalahan pembelajaran terhadap guru dan staf yang disebut juga sebagai fungsi pembinaan profesional terhadap guru dan tenaga kependidikan.

Jadi berdasarkan upaya yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Islam Diponegoro Dampit dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 sudah bagus karena sesuai dengan pendapat Daryanto (2001) bahwasannya tindakan pemberian bimbingan dan pengarahan sebagai kegiatan administrative management terhadap suatu organisasi agar berfungsi dengan baik, sehingga setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan sesuai wewenang dan tanggungjawab masing – masing.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Diponegoro Dampit

Karena difatnya yang berlawanan maka factor pendukung dan penghambat tidak dapat dipisahkan mengingat dua faktor ini pasti terlibat dalam hubungan timbal balik. Sehingga aspek yang menjadi aspek factor pendukung akan menjadi factor penghambat pula, maka jika aspek tersebut menjadi factor pendukung yang lebih dominan maka akan kecil peranannya sebagai faktor penghambat dan begitupun berlaku sebaliknya. (Sufiyadi & Syukri, 2005).

Adapun faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Diponegoro Dampit adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Kurikulum darurat yang dikeluarkan pemerintah sebagai pedoman guru melaksanakan pembelajaran daring. Dengan adanya kurikulum darurat sebagai pedoman guru selama melaksanakan pembelajaran, maka ketercapaian tujuan pembelajaran akan mudah dicapai, sehingga mutu pembelajaran akan terus meningkat.
- b. Guru dengan mandiri mengembangkan perangkat pembelajaran. Dengan adanya inisiatif dari guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai konteks pembelajaran daring, sehingga menjadikan hal ini salah satu faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang tentunya hal ini tidak lepas dari pengawasan dan arahan dari kepala sekolah selaku penanggung jawab segala kebijakan yang diterapkannya.
- c. Guru berinovasi menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Pembelajaran yang menarik baik dari metode atau media yang digunakan akan sangat membantu dalam kelancaran proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini. Guru dihadapkan dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga berinovasi menciptakan pembelajaran yang menarik sangatlah diperlukan, hal ini dapat guru diskusikan dengan kepala sekolah karena sebagai pemimpin suatu lembaga bantuan kepala sekolah sangat dibutuhkan terutama dalam hal pembelajaran.
- d. Memanfaatkan media sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pada saat pembelajaran daring penggunaan media sangat terbatas, sehingga keterampilan guru dalam memanfaatkan media yang telah ada akan sangat dibutuhkan. Dengan keterampilan tersebut, maka pembelajaran daring akan efektif sehingga tujuan pembelajaran akan mudah digapai.

2. Faktor Penghambat

- a. Orang tua peserta didik yang bertugas mengawasi anaknya belajar dari rumah atas keterbatasannya beradaptasi dengan pembelajaran daring. Saat pembelajaran daring dari rumah peserta didik membutuhkan pengawasan dan arahan dari orang tua, sulitnya para orang tua beradaptasi dengan pembelajaran daring dan media yang digunakan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga tidak jarang peserta didik tertinggal pembelajaran akibat keterbatasan tersebut.
- b. Guru yang tidak dapat mengawasi secara langsung peserta didik saat pembelajaran daring sehingga hanya bisa memberikan penilaian dari segi akademik saja. Pada saat pembelajaran daring dari rumah, guru tidak dapat mengawasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran secara langsung, sehingga jika saat sebelum pandemi Covid-19 guru dapat menilai peserta didik dari segi akademik dan non akademik, maka saat masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring guru hanya bisa memberikan penilaian pada peserta didik dari segi akademik saja. Karena pada dasarnya di Sekolah Dasar Islam Diponegoro Dampit selain mengembangkan pengetahuan umum juga mengembangkan akhlak dan perilaku peserta didik.

D. Simpulan

Mutu pembelajaran di SD Islam Diponegoro Dampit sudah bagus. Hal ini terlihat dengan adanya pembiasaan dan program-program dibidang keagamaan yang dilakukan di sekolah dapat diterapkan kembali dalam lingkungan masyarakat. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 sudah efektif dan efisien. Yaitu melakukan pembelajaran secara daring, mengembangkan kurikulum darurat sebagai bekal mengajar guru, menghimbau guru untuk mengikuti Webinar yang berkaitan dengan pembelajaran daring selama Covid-19, memberikan fasilitas berupa Wi-Fi dan bantuan pulsa, dan mengadakan rapat rutin yang dilaksanakan dua minggu sekali. Terdapat faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, dimana faktor pendukungnya berasal dari pemerintah dan upaya mandiri dari guru yang tidak lepas dari pengawasan arahan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari kesulitan beradaptasinya orang tua peserta didik dengan pembelajaran daring dan keterbatasan guru dalam memberikan penilaian kepada siswanya selama pembelajaran daring.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad. (2017). *Program Peningkatan Profesionalisme Guru Sesuai Standar Nasional Pendidikan pada Madrasah Education Development Project (MEDP) di Kabupaten Lamongan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. (online).(<http://goolecendikia.iainsurakarta.//>)
- Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akdon. (2009). *Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanief, Muhammad. (2016). *Mengagas Teknik Supervisi Klini Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. *Jurnal Vicratina*, (1):2.
- Hasim, W & Hasanah E. (2020). *The Role Of Principal Leadership In Preventing Covid-19 Tranmission At Sma Muhammadiyah 2 Karang Tenagh Buay Madang Timur Indonesia*. *Asian Journal of Education and Social Studies*. 11(1): 1 -10, 2020, Article no.AJESS. 60752 ISSN: 2581-6268.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Murfi, A, Fathurrochman, I., Atika, A., & Saiva Janana, N. (2020). *Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,5(1),pp,119-136.
- Nur Atiqoh, Lia. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter Kebangsaan Dalam Buku Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Prakter*. Malang: Intelengensi Media.
- Sudrajat, Hari. (2004). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sufiyadi, Uray & Syukri, Muhammad. (2015). *Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD*. 1(3), 1 – 10.
- Suharsaputra. (2018). *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*. Bandung: PT. Refika Aditama.